

PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 2 KLAYAN

Nur Azizah Bana Tussifa¹, Alma Fatikha², Dianasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: nurazizahbt@gmail.com, Telp: +6289614546108

Abstrak: Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan dari nilai-nilai karakter yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan fakta melalui kejadian melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: penyampaian pendidikan karakter di SD Negeri 2 Klayan menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19 ini oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Tantangan yang dirasakan oleh pendidik yaitu pendidik masih belum bisa berbuat banyak dalam penanaman nilai-nilai karakter hal ini di keluhkan akibat peserta didik yang belum aktif dan antusias dalam pembelajaran daring, mudah bosan, dan penguasaan dalam penerapan media pembelajaran daring yang belum baik. Selain itu tantangan yang dirasakan oleh peserta didik yaitu tidak semua peserta didik memiliki alat pembelajaran daring seperti HP dan Laptop, peserta didik merasa jenuh ketika belajar di rumah, peserta didik kurang memahami materi yang di berikan oleh guru. Sedangkan tantangan orang tua yaitu mempunyai kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa mendampingi anak yang sedang belajar, orang tua belum mampu menjadi guru dalam menjelaskan materi yang di berikan oleh guru di sekolah. Di masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter pun mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik. Kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan keluarga (orang tua) peserta didik merupakan peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Covid-19, Tantangan dan Peran.

Abstract: Character education is all efforts made intentionally to grow and develop good character values for students, so that they have the knowledge and actions of good character values and can apply them in everyday life both at home, at school and at home in the community. This research is a type of qualitative descriptive research that reveals facts through events through interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be seen that: the delivery of character education at SD Negeri 2 Klayan faces challenges during the Covid-19 pandemic, therefore even though currently during the Covid-19 pandemic, character education must still be conveyed to students. The challenge felt by educators is that educators are still unable to do much in instilling character values, this is complained of due to students who are not active and enthusiastic in online learning, easily bored, and mastery in the application of online learning media is not good. In addition, the challenges felt by students are that not all students have online learning tools such as cellphones and laptops, students feel bored when studying at home, students do not understand the material provided by the teacher. While the challenge for parents is that they have their respective activities so that they cannot accompany children who are studying, parents have not been able to become teachers in explaining the material given by the teacher at school. During the Covid-19 pandemic, character education also has a very important role for students. Cooperation between schools, communities, and families (parents) of students is a very important role in the development of character education for students to achieve success in shaping the character of students.

Keywords: Character Education, Covid-19, Challenges and Roles.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan bagi generasi penerus agar mencetak manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini seperti yang diamanatkan dalam Undang Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:2)

Kevin Ryan (dalam Prabandari 2020:1), mendefinisikan pendidikan karakter yaitu *"character education is teaching students to know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioral. It integrates head, heart, and hands. It places equal importance on all three"*. Pengertian pendidikan karakter di atas mempunyai makna bahwa pendidikan karakter sebagai tiga integrasi organ tubuh manusia yaitu kepala, jantung, dan tangan. Integrasi yang dimaksud yaitu berupa pengajaran kepada peserta didik untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik tersebut. Dengan demikian, salah satu tugas sekolah yaitu melaksanakan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yaitu usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Thomas Lickona dalam Yaumi, 2014:10). Menurut Kemendiknas (2011) Pendidikan Karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan

kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaannya. Pendidikan karakter adalah daya-upaya untuk mengembangkan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tumbuh anak, (Ningsih, 2015:8).

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini penyampaian pendidikan karakter dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar sedang menghadapi tantangan yang serius dan pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Terkait belajar dari rumah pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada disatu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar

kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini, oleh karena itu diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini.

LANDASAN TEORI

Corona Virus Disease (COVID-19 ini disebabkan oleh Novel Coronavirus (SARS-Cov-2) (World Health Organization, 2020a). Sebelumnya penyakit jenis belum pernah terdeteksi dalam dunia medis. Wabah ini pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Per April 2020, sekitar 1.8 juta jiwa terinfeksi oleh virus inidan sekitar ratusan ribu jiwa tersebut tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian di sekitar 213 negara di dunia (World Health Organization, 2020b).

Pada pandemi Covid-19, pemberian pendidikan karakter menjadi sangat penting. Karakter itu sendiri adalah watak atau akhlak seseorang yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungan. Jika karakter seseorang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan diakui dalam masyarakat, maka akan menjadi baik (Santika, 2020:10).

Menurut Stenberg (Suptono, 2011:23), mengemukakan pengertian pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*cover virtuse*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan menurut (Jannah, dkk 2020:84) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah faktor utama dalam pengaturan kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, rasa tanggung jawab, maupun pemikiran.

Menurut (Bagus dkk., 2017:6), mengemukakan bahwa ruang lingkup atau sasaran dalam pendidikan karakter terdapat tiga institusi yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam ketiga institusi tersebut saling berkaitan dengan yang lainnya. Salah satu dari institusi tersebut peran sekolah sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik.

Menurut (Bagus dkk., 2017:8), mengemukakan peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak, atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama sedangkan peran pendidik dalam pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan dan menanamkan kecerdasan emosional kepada anak didik karena para pendidik diseluruh dunia mencari cara yang efektif menerapkan teori ini sebagaimana mereka mencari cara untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan kekuatan mereka dan dalam prosesnya mendapatkan cara mengajar guru yang lebih efektif.

Menurut Azra dalam (Muslich, 2011:77) dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu pertama, karakter cinta Tuhan, dan segenap ciptaan-Nya, kedua kemandirian dan tanggung jawab, ketiga kejujuran atau amanah, diplomatis, keempat hormat dan santun, kelima dermawan, suka menolong, keenam percaya diri dan pekerja keras, ketujuh

kepemimpinan dan keadilan, kedelapan baik dan redah hati, dan kesembilan karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan apa adanya sesuai kejadian nyata. Menurut Moleong (2011:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan yang dialami oleh subjek yang diteliti. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Wirawan, 2016:136).

Penelitian ini melihat realitas sosial di lapangan tentang pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Klayan Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V dan VI, dan orang tua siswa SDN 2 Klayan Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan melalui daring pada saat pandemic Covid-19 ini mengharuskan orang tua untuk lebih berperan secara optimal dalam pembentukan karakter anak selama menjalani pembelajaran di rumah. Keluarga menjadi lingkungan yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan karakter bagi anak anaknya untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya dengan secara maksimal supaya mampu menjadi anak yang memiliki karakter kepribadian baik yang dapat menciptakan keharmonisan dan kemajuan dalam kehidupan. Namun di sisi lain, peran sekolah dan masyarakat pun merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak. Kolaborasi dapat menjadi sebuah pembelajaran yang dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif) dan membentuk karakter kepribadian (afektif). Dengan demikian kerjasama antara pemerintah dalam hal ini satuan pendidikan dengan masyarakat, dan keluarga (orang tua) peserta didik merupakan hal yang tidak boleh diabaikan demi mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik (Setiawan, 2021:325).

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang harus dilakukan keluar nilai-nilai ini. Dalam mempersiapkan manusia unggul sumber daya dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi untuk mampu bersaing di era global saat ini, yaitu diperlukan untuk menanamkan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter mereka akan dapat berperilaku baik seperti jujur, disiplin, berakhlak mulia, atau menjadi lebih baik nilai moral. Ketika anak-anak sudah lebih baik karakter, semakin baik sumber daya manusia yang mereka miliki, dan ketika sumber daya manusia yang mereka miliki lebih baik, tindakan melakukan yang terbaik di masa depan akan menjadi hebat (Tyas & Naibaho, 2020:11871).

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Kegiatan Penanaman Wawasan Kebangsaan dalam Pengenalan Lingkungan Sekolah, Kurikulum 2013 pemerintah mengutamakan pendidikan karakter, yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di masa depan. Sesuai dengan standar kemampuan lulusan lembaga pendidikan, membimbing pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara seimbang (Srigati, 2020: 4)

Pendidikan karakter memiliki banyak nilai, beberapa di antaranya menjadi actual di masa pandemi Covid-19, yaitu 1) Disiplin. Disiplin mengacu pada kepatuhan dan ketertiban peserta didik untuk mematuhi aturan. Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik dibiasakan untuk mematuhi aturan dan memakai seragam dan topi sesuai jadwal pada saat upacara pengibaran bendera. Tiba-tiba di masa pandemi Covid-19, mereka tidak memakai seragam untuk belajar di rumah. Suasananya tentu berbeda. 2) Jujur. Saat mengerjakan ujian atau mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, peserta didik cenderung mengerjakan soal dengan serius karena guru mengawasi kelas. Ujian online itu beda, seriusnya ujian peserta didik berkurang. Kalaupun tidak ada pengawasan guru, peserta didik akan melakukan plagiarisme meski didampingi orang tua. Tentu pengawasan guru dan orang tua berbeda dan 3) Tanggung jawab, dalam sistem tatap muka peserta didik, biasanya ada kegiatan piket harian. Hal ini untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tanggung jawabnya sendiri, Bedanya dengan sistem online dimana anak cenderung tidak memikirkan sekelilingnya karena merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya (Srigati, 2020:5).

Pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter belum berjalan dengan baik dengan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa Covid-19 (Tuharea, 2021:36).

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan pada dunia pendidikan berbagai inovasi dan kebijakan di buat agar Pendidikan tetap berjalan dan tidak membahayakan kesehatan

peserta didik dan tenaga pengajar. Ada beberapa tantangan yang menjadi persoalan dalam pembelajaran daring yang di keluhkan oleh guru, siswa dan orang tua yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Pendidik masih belum bisa berbuat banyak dalam penanaman nilai-nilai karakter hal ini di keluhkan akibat peserta didik yang belum aktif dan antusias dalam pembelajaran daring, peserta didik cenderung sudah bosan, selain itu penguasaan dalam penerapan media pembelajaran daring yang belum baik dan pemilihan model yang belum tepat dalam pengajaran.
2. Peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki alat pembelajaran daring seperti HP dan Laptop, peserta didik merasa jenuh ketika belajar di rumah, pekerjaan rumah kadang-kadang peserta didik yang kerjakan sehingga mnyampingkan kegiatan belajar, peserta didik sulit mencerna materi yang di berikan oleh pendidik artinya peserta didik tidak mampu belajar mandiri.
3. Orang tua, kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mendampingi anak yang sedang belajar, orang tua belum mampu menjadi guru dalam menjelsakan materi yang di berikan oleh guru di sekolah, biaya pembelajaran daring dianggap mahal (Tuharea, 2021:40).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Klayan. Sebelum pandemi Covid-19 terjadi SD Negeri 2 Klayan tersebut sudah melaksanakan penanaman pendidikan karakter melalui program-program yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu yaitu sebagai berikut:

1. Program setiap pagi sebelum memasuki sekolah peserta didik berbaris untuk bersalaman dengan guru-guru yang sudah menunggu di gerbang sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter sopan santun di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Program upacara sekolah dan menyanyikan lagu wajib nasional setiap hari senin dan hari besar dengan menggunakan seragam sekolah dengan rapih dan lengkap yang bertujuan untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan disiplin peserta didik.
3. Program pembiasaan 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu menyanyikan lagu wajib nasional dan membaca buku/novel untuk meningkatkan literasi membaca.
4. Program keagamaan pada hari Jumat yaitu membaca asmaul husna, surat yasin dan surat-surat pendek lainnya secara masal yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius.
5. Program senam bersama pada hari sabtu pagi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan baik jasmani ataupun rohani.
6. Program ekstrakurikuler pada hari sabtu yaitu pramuka wajib dari kelas 1-6 dan marching band yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Setelah pandemi Covid-19 ini terjadi SD Negeri 2 Klayan tidak dapat menyampaikan pendidikan karakter layakan pembelajaran tatap muka dikarenakan terkendala oleh pembelajaran jarak jauh saat ini. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Klayan ini dilakukan melalui WhatsApp dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah yang dimasukan kedalam akun youtube SD Negeri 2 Klayan. SD Negeri 2 Klayan sudah melakukan penanaman pendidikan karakter semaksimal mungkin dalam pembelajaran online tapi pengimpementasian pendidikan karakter tersebut tidak dapat terpantau langsung oleh guru maka dari itu peran orang tua (keluarga) atau masyarakat sekitar sangat penting dalam membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Berbagai tantangan yang dirasakan oleh guru dan orang tua dalam menyampaikan pendidikan karakter tersebut salah satunya oleh guru yaitu guru tidak dapat menyampaikan pendidikan karakter tersebut secara langsung/dengan tindakan sedangkan orang tua tidak seterusnya berada di rumah mereka pun mempunyai kesibukan masing-masing. Maka dari itu peran dan kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai

pendidikan karakter walaupun seharusnya pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut harus dari diri peserta didik masing-masing agar nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditanamkan seterusnya yang bertujuan untuk kebaikan peserta didik masing-masing.

Adapun bentuk dokumentasi berupa pelaksanaan studi visit SD unggul dan bukti wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada SD Negeri 2 Klayan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Studi Visit SD Unggul di SD Negeri 2 Klayan



Gambar 3. Pelaksanaan penjelasan pendidikan karakter



Gambar 2. Foto Bersama di SD Negeri 2 Klayan



Gambar 4. Wawancara Mengenai Pendidikan Karakter

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan dari nilai-nilai karakter yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Penyampaian pendidikan karakter dalam dunia pendidikan menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19 ini oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Tantangan yang dirasakan oleh pendidik yaitu pendidik masih belum bisa berbuat banyak dalam penanaman nilai-nilai karakter hal ini di keluhkan akibat peserta didik yang belum aktif

dan antusias dalam pembelajaran daring, mudah bosan, dan penguasaan dalam penerapan media pembelajaran daring yang belum baik. Selain itu tantangan yang dirasakan oleh peserta didik yaitu tidak semua peserta didik memiliki alat pembelajaran daring seperti HP dan Laptop, peserta didik merasa jenuh ketika belajar di rumah, peserta didik kurang memahami materi yang di berikan oleh guru. Sedangkan tantangan orang tua yaitu mempunyai kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa mendampingi anak yang sedang belajar, orang tua belum mampu menjadi guru dalam menjelaskan materi yang di berikan oleh guru di sekolah.

Di masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik. Kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan keluarga (orang tua) peserta didik merupakan peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus dkk. (2017). *Pendidikan Karakter*. Cirebon: UMC Press.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Kurikulum
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 77-81.
- Prabandari, A. S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Santika*, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setiawan, A. (2021). *Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Srigati, D. (2020). *Membentuk Karakter Siswa Di Masa Pandemi Covid-19*. 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suptono. (2011). *Gueu Powerful Guru Masa Depan : Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Erla.
- Tuharea, J., & Abdin, M. (2021). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19*. *Untirta Civic Education Journal*, 6(1).
- Tyas, E. H., Sunarto, S., & Naibaho, L. (2020). *Building Superior Human Resources through Character Education*. *TEST Engineering & Management*, 83, 11864-11873.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Health Organization. (2020a). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19). Situation Report-85 World Health Organization. https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200414-sitrep-85-covid19.pdf?sfvrsn=7b8629bb_4. Diakses 12 Juni 2021.
- World Health Organization. (2020b). Public Statement for Collaboratiion on COVID-19 Vaccine Development. News Room. World Health Organization.

<https://www.who.int/news-room/detail/13-04-2020-public-statement-forcollaboration-on-covid-19-vaccine-development>. Diakses 13 Juni 2021.

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.